

BAB I
PENDAHULUAN

1.1.1 Latar Belakang Masalah

Terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia saat ini adalah salah satu penyebab meningkatnya pengangguran. Jumlah ini diprediksi akan semakin meningkat apabila tidak segera disediakan lapangan kerja baru. Jumlah pengangguran dari tahun ke tahun semakin meningkat. Akibatnya terjadi ketidakseimbangan antara jumlah lapangan pekerjaan dengan jumlah angkatan kerja yang dibutuhkan apalagi diperparah dengan timbulnya aksi PHK dari beberapa perusahaan yang mengalami ke bangkrutan. Para pengangguran tersebut mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.

Tabel 1: Jumlah Pengangguran terbuka dari bulan Februari – Agustus tahun 2011 -2012

No	Tingkat Pendidikan	TAHUN			
		2011		2012	
		Februari	Agustus	Februari	Agustus
1	Tidak/belum pernah sekolah	92.142	19.370	123.213	82.411
2	Belum/tidak tamat SD	552.939	686.895	590.719	503.379
3	SD	1.275.890	1.120.090	1.415.111	1.449.508
4	SLTP	1.803.009	1.890.755	1.716.450	1.701.294
5	SLTA Umum	2.264.376	2.024.692	1.983.591	1.832.109
6	SLTA Kejuruan	1.082.101	1.032.317	990.325	1.041.265
	Total	7.070.457	6.774.119	6.549.409	6.609.966

Sumber : [www. bps. go. id](http://www.bps.go.id)

Data diatas menunjukkan bahwa masih banyak jumlah pengangguran yang diisi oleh lulusan sekolah menengah kejuruan atau mereka yang terdidik.

Hal tersebut disebabkan kurangnya lapangan pekerjaan dan ditambah lagi dengan ketatnya persaingan untuk mendapatkan pekerjaan yang ada. Saat ini pegawai negeri sangat populer, sehingga para orang tua banyak yang menginginkan anak-anaknya bekerja dipemerintahan sehingga mereka yang kalah bersaing akan pengangguran. Pengalaman yang dimiliki tentang praktek belumlah cukup untuk menggerakkan lahirnya jiwa-jiwa pengusaha dikalangan generasi muda. Saat lulus SMK, sebagian dari mereka ingin bekerja diperusahaan. Karena dalam benak sebagian besar masyarakat kita, berwirausaha merupakan pekerjaan yang penuh resiko dan ketidakpastian. Sehingga mereka lebih memilih untuk menjadi karyawan. Akhirnya, jumlah lapangan kerja tidak mampu menyerap jumlah angkatan kerja yang ada. Bila pradikmanya tetap seperti itu, akan tetap banyak yang menganggur.

Seharusnya, siswa memang dilatih untuk berfikir kreatif supaya mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Namun, tidak sedikit yang kita lihat bahwa banyak wirausaha yang tidak bertahan lama. Artinya mereka memilih untuk mundur setelah mengalami kegagalan usaha mereka. Akhirnya mereka pun menjadi bagian dari pengangguran itu sendiri.

Maka dari itu kita perlu perhatian dengan rendahnya minat siswa untuk berwirausaha karena famor menjadi pedagang atau pebisnis dikalangan masyarakat tergerus dan tergantikan dengan nyaman dan nikmatnya menjadi pegawai. Masalah pengangguran sebenarnya masih bisa diatasi jikalau negara mampu menyediakan lapangan pekerjaan sebanyak mungkin. Namun sepertinya

tidak mungkin bisa secepatnya terealisasi, karena banyaknya kendala baik dari segi ekonomi maupun sumber daya manusia (SDM) itu sendiri.

Salah satu wadah yang dapat diharapkan oleh pemerintah dan masyarakat untuk menghasilkan generasi-generasi yang bukan mengharapkan lapangan kerja dari pemerintah tetapi lebih kepada penciptaan lapangan kerja itu sendiri adalah sekolah yang mampu melahirkan lulusan-lulusan yang tidak tergantung kepada pemerintah. Contohnya seperti sekolah yang menitik beratkan pada penciptaan lulusan dengan keahlian khusus melalui pendidikan seperti ini diharapkan siswa dapat berpikir lebih mandiri, kreatif dan inovatif untuk menciptakan lapangan kerja sendiri. Salah satu sekolah diharapkan menjadi pionir perbaikan kondisi ekonomi bangsa ini adalah sekolah yang mempunyai basic kewirausahaan yang didapat oleh siswanya. Sekolah inilah yang diharapkan dapat melahirkan generasi-generasi yang kelak dapat menciptakan lapangan kerja. Setidaknya untuk mereka sendiri.

Jika ditelaah lebih lanjut dari sekolah sendiri, siswa pada umumnya mampu mendukung kehidupan mereka disekolah. Artinya siswa sudah mendapat berupa tehnik-tehnik yang diharapkan untuk mendukung kehidupan mereka disekolah. Siswa sudah dibekali dengan pengalaman agar kelak mereka dapat hidup mandiri, tidak tergantung dengan lapangan kerja yang disediakan oleh pemerintah.

Dengan kata lain, siswa sudah dipersiapkan dan diharapkan untuk menjadi orang-orang yang kelak akan memperbaiki kondisi ekonomi bangsa ini. Contohnya dengan melakukan kegiatan usaha. Hal ini bisa dilihat dari mata

pelajaran yang diajarkan, sangat spesifik mengarah kepada terciptanya pada diri siswa mata pelajaran kewirausahaan, mata pelajaran ini yang wajib harus diambil oleh siswa.

Cahyono (1999: 119) menyatakan pengalaman adalah guru yang paling berharga, pengalaman yang dimiliki oleh seseorang sangat mempengaruhi aktivitasnya. Makin berpengalaman dalam menjalankan tugas pokoknya, maka makin mudah dalam memberikan kecepatan, kemudahan, ketepatan dan keterpaduan dalam memberikan pelayanan, tentu ini berbeda dengan seseorang yang tidak memiliki pengalaman.

Selain itu mengingat sifat dari kewirausahaan yang penuh tantangan dan ketidakpastian dibutuhkan motivasi wirausaha itu sendiri, membuat mereka mampu untuk bertahan di tengah berbagai tantangan yang ada baik dari dalam diri maupun dari luar diri wirausaha itu sendiri.

Motivasi adalah kemampuan memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih berani dalam melakukan kegiatan usaha, motivasi yang akan menjawab ketidakpastian dari minat berwirausaha itu sendiri, mengingat berwirausaha itu bukanlah hal yang mudah, motivasi sangat di butuhkan, motivasi bukanlah sesuatu yang didapat dengan sendirinya, tetapi membutuhkan proses pengalaman.

Motivasi yang dapat menggabungkan ketekunan dan eksperimen dalam mencapai tujuan. Kemampuan yang dapat mengubah tantangan menjadi peluang, menjadi pengusaha yang berhasil.

Namun berdasarkan pengamatan penulis, minat siswa SMK Prayatna Medan masih sangat rendah untuk berwirausaha di sebabkan kurangnya

perhatian dari guru, waktu praktek siswa SMK Prayatna Medan mendekati ujian semester, minimnya fasilitas yang diperoleh dan keterbatasan dana. Serta dorongan dari pihak sekolahpun kurang memperhatikan kegiatan siswa dalam menjalankan prakerin.

Untuk melihat apakah ada pengaruh prakerin dan motivasi terhadap minat berwirausaha maka peneliti melakukan penelitian pada siswa SMK Prayatna Medan Tahun Ajaran 2012/2013. Mengingat mereka telah mendapatkan mata pelajaran yang cukup untuk mengetahui tentang kewirausahaan, dengan sendirinya mereka telah memiliki pengalaman dalam praktek yang mereka dapatkan di Prakerin, sekolah mampu membangkitkan keinginan mereka untuk berwirausaha. Semakin banyak pengalaman praktek yang mereka miliki apakah mereka semakin berminat untuk berwirausaha.

Untuk mengetahui pengaruh antara ketiga variabel diatas maka peneliti mencoba memngangkat judul penelitian: “Pengaruh Prakerin dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Prayatna Medan Tahun Ajaran 2012/2013”

1.1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul penelitian seperti yang di tuliskan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan diberikannya prakerin dan motivasi dapat menumbuhkan minat siswa untuk menjadi seorang wirausaha?
2. Bagaimana pengaruh prakerin terhadap minat siswa untuk berwirausaha?

3. Bagaimana minat siswa SMK Prayatna untuk berwirausaha?
4. Sejauh mana minat siswa untuk menjadi wirausahawan setelah mengikuti prakerin?
5. Apakah ada pengaruh antara prakerin dan motivasi terhadap minat siswa untuk berwirausaha?

1.1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas terdapat banyak faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk berwirausaha, dalam penelitian ini hanya dibatasi pada prakerin dan motivasi terhadap minat siswa untuk berwirausaha siswa Kelas XI SMK Prayatna Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

1.1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh prakerin terhadap minat berwirausaha siswa SMK Prayatna Medan Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Apakah ada pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha siswa SMK Prayatna Medan Tahun Ajaran 2012/2013?
3. Apakah ada pengaruh prakerin dan motivasi terhadap minat berwirausah siswa SMK Prayatna Medan Tahun Ajaran 2012/2013?

1.1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hal-hal seperti prakerin dan motivasi mempengaruhi minat berwirausaha siswa SMK Prayatna Medan 2012/2013. Tujuan penelitian ini diantaranya:

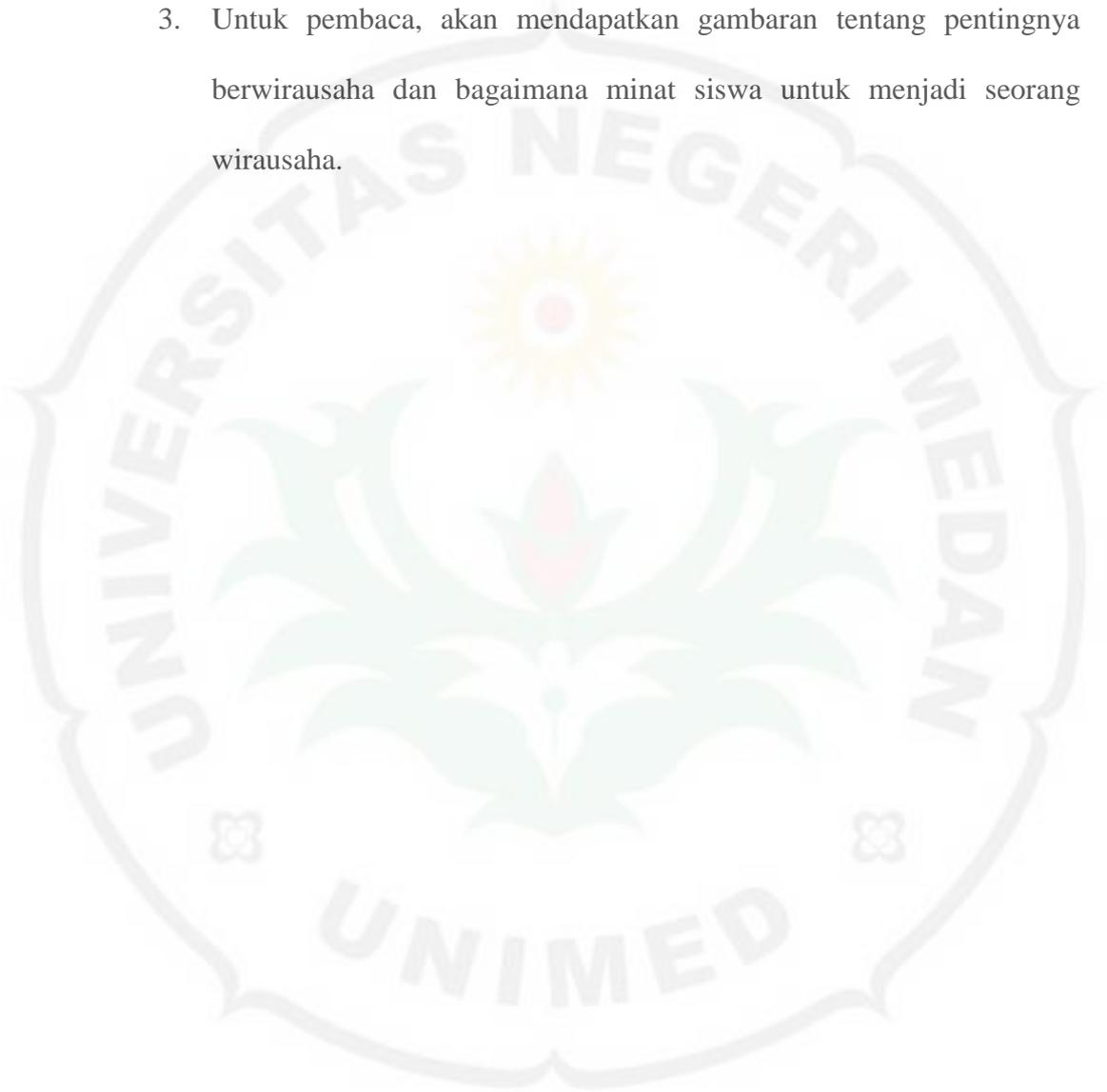
1. Untuk mengetahui pengaruh prakerin terhadap minat berwirausaha siswa SMK Prayatna Medan Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha siswa SMK Prayatna Medan Tahun Ajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui pengaruh prakerin dan motivasi terhadap minat berwirausaha siswa SMK Prayatna Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

1.1.6 Manfaat Penelitian

Adapun mamfaat penelitian yang di harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk penulis, untuk memberikan wawasan baru dan pengetahuan baru mengenai minat siswa SMK Prayatna Medan dalam mendirikan sebuah usaha atau berwirausaha dan memberikan pengetahuan yang lebih luas tentang wirausaha dan pentingnya berwirausaha.
2. Untuk Universitas Negeri Medan, diharapkan dengan adanya penelitian ini maka pihak universitas akan mendapatkan informasi tentang apakah dengan adanya pengalaman praktek dan motivasi tersebut telah mampu meningkatkan minat siswa untuk berwirausaha. dan juga sebagai tambahan referensi di perpustakaan UNIMED untuk keperluan peneliti selanjutnya.

3. Untuk pembaca, akan mendapatkan gambaran tentang pentingnya berwirausaha dan bagaimana minat siswa untuk menjadi seorang wirausaha.



THE
Character Building
UNIVERSITY